

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Revolusi Industri 5.0 menjadi topik pembicaraan yang kerap kali dibicarakan belakangan ini. Dimana, konsep industri 5.0 berfokus pada penggabungan antara teknologi dan manusia, serta kebutuhan untuk pengembangan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan produksi. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan tentunya akan menghadapi sejumlah fenomena dan tantangan yang mengubah cara mereka beroperasi, berinovasi, dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dan memilih strategi perusahaan (*corporate strategy*) yang mampu menjadi landasan untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable company*). Sehingga nantinya perusahaan dapat mengembangkan suatu strategi yang efektif guna mempertahankan kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Pemilihan strategi yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan eksistensi sebuah perusahaan dikarenakan menjadi kunci utama perusahaan dalam menavigasi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dalam membuat *corporate strategy*, perusahaan tidak dapat terlepas dari keputusan-keputusan strategik yang harus diambilnya. Keputusan-keputusan strategik dalam

mengambil keputusan sangatlah penting bagi perusahaan, misalkan pengambilan keputusan investasi, keputusan dividen, dan keputusan pembiayaan. Dalam membuat Keputusan perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan dengan baik karena dalam keputusan-keputusan perusahaan dapat berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan (Prabowo, 2018).

Untuk mengantisipasi perubahan dalam dunia usaha, setiap perusahaan perlu menerapkan berbagai kebijakan dalam mengetahui persaingan yang ketat sehingga dapat mengantisipasi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan guna mendapatkan perolehan laba yang maksimum. Namun berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan sangatlah tergantung pada kinerja keuangannya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Di dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Pasar modal diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

berkaitan dengan Efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ). Sebagai upaya dalam mendukung terwujudnya pasar modal Indonesia menjadi penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global maka perlu dilakukan secara terus-menerus untuk menyempurnakan dan mengembangkan infrastruktur pasar modal menuju ke arah yang lebih baik. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah dimana setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sedangkan pasar uang syariah adalah pasar dimana dalam perdagangan surat berharga yang diterbitkan sehubungan dengan penempatan atau peminjaman uang dalam jangka pendek dan mengatur likuiditas secara efisien, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah (Rahmarisa, 2019).

Menurut Sunariyah (2000) Pasar modal merupakan penghubung antara investor maupun dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peranan sangat penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan berinvestasi. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk berbagai

instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Nufus, 2018).

Adapun dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (H. & Amiranto, 2017). Investor akan melakukan analisis laporan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yakni : neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba – rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Adanya neraca pada laporan keuangan diperuntukkan untuk mengetahui berapa besar kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berada pada sisi aktiva, dan kita dapat melihat sisi pasiva untuk mengetahui dari mana dana-dana yang terdapat dalam aktiva. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan. Diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pentingnya analisis Likuiditas dan Profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya. Rasio ini membantu dalam menentukan kekuatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut “likuid”. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan “ilikuid”. Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan memenuhi kewajibannya dengan baik pula, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan membayar dividen (Verawaty & Puspitasari, 2015).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan

(*inventory*). Menurut (Kasmir, 2012) semakin tinggi *Quick Ratio* maka perusahaan akan semakin cepat dalam membayar hutang jangka pendek dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba. Ketika likuiditas perusahaan baik maka akan memperlancar kegiatan operasional penjualan produk atau layanan perusahaan. Sehingga dengan kelancaran kegiatan ini pasti akan mendatangkan laba bagi perusahaan. Sehingga semakin baik kondisi *Quick Ratio* perusahaan maka semakin baik pula tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan sangat baik, apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *Quick Ratio* (QR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return on Equity* (ROE) perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan laba. Sehingga *Quick Ratio* (QR) tinggi rendahnya berpengaruh terhadap perubahan *Return on Equity* (ROE).

Jika rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rasio profitabilitas ini (Mohammad & Adiningrum, 2023) Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap krisis. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan akan kesulitan membayar hutang-hutangnya apalagi untuk membayar dividen

kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Akibatnya jika dividen tidak bisa dibayarkan kepada pemegang saham, maka pemegang saham akan berhenti berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu, harga saham perusahaan tersebut akan turun. Tidak hanya itu, perusahaan pun akan sulit mendapatkan kredit untuk menjalankan usahanya ke depan (Verawaty & Puspitasari, 2015).

Menurut (Hary, 2015) Kondisi Laba yang lebih diduga akan memicu motivasi untuk membagikan dividen kepada para investor karena unsur kemampuan dan kepastian pencapaian laba. Sehingga, memotivasi untuk meningkatkan oleh harapan dan keyakinan manajemen atas capaian laba di tahun tahun mendatang (Ary, 2013). Sehingga semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka dividen yang diperoleh investor akan semakin tinggi pula. Maka setiap para investor perlu untuk mempertimbangkan pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

*Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Prasetyo, 2017). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki. (Ashari, 2005). Menurut (Halim, 2007) besarnya *Debt to Assets Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return on Equity* (ROE), jika tingkat DAR tinggi maka akan mempengaruhi tingkat ROE menjadi rendah, begitupun sebaliknya.

Profitabilitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Nufus, 2018). Munawir menyatakan pula bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan Perusahaan (Munawir, 2004). Rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu serta sebagai pedoman para investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Para investor mencoba memperkirakan harga saham mendatang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis rasio keuangan didasari pada data keuangan yang tercatat dari satu periode ke periode selanjutnya yang mampu menunjukkan indikasi kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga merupakan alat analisis yang cukup baik dalam melihat bagaimana perusahaan dijalankan selama ini, apakah sudah cukup baik yaitu mendatangkan keuntungan baik dimasa kini atau masa depan, atau



cenderung menuju keadaan yang kurang baik khususnya dalam hal keuangannya. Bagi seorang investor analisis rasio keuangan dapat membantu menunjukkan tingkat keamanan dan jaminan bahwa investasi mereka berada ditempat yang tepat.

Melihat dari penelitian terdahulu yang pertama ada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Alia Sugeng dan Mohammad Hari (2020), dengan hasil *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, dengan nilai sig t  $(0,030) \leq \alpha (0,05)$  dengan nilai Beta (-0,654) (Hari, 2020) yang dimana tidak mendukung teori yang ada yang dimana *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reidza Faza Afreda (2018), dengan hasil *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan kontribusi yang tidak signifikan, dengan nilai t hitung  $< t_{tabel} -1,073 < 2,101$  dan nilai signifikan 0,297% (Afreda, 2018) yang dimana tidak mendukung teori yang ada yang dimana *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Ketiga, Henny Yulsiati (2016). Dengan hasil *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan, dengan hasil uji t (parsial) dengan nilai thitung sebesar  $7,119 < t_{tabel} 1,67866$  (Yulsiati, 2016) yang dimana mendukung teori yang ada

yang dimana *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Indah Uswatun (2018). Dengan hasil *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan, dengan hasil uji t (parsial) dengan nilai thitung sebesar  $-1.341 < t_{tabel} 2,228$  (Hasanah, 2018). Juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah (2021). Dengan hasil *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Anisah, 2021). Dengan hasil Uji f simultan yang didapatkan nilai Fhitung  $< F_{tabel} (0,180 < 2,77)$ .

Studi kasus dilakukan peneliti pada sektor pertambangan mineral, hal ini dikarenakan sektor mineral memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kontribusi signifikan dalam bentuk pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, bahan baku industri, devisa negara, dan kesejahteraan masyarakat.

Terhitung 8 perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun tidak semua perusahaan tersebut peneliti jadikan sampel penelitian. Adapun penentuan perusahaan yang akan diteliti diuraikan pada bagian berikutnya. Berikut merupakan daftar perusahaan mineral yang terdaftar di ISSI.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Sektor Mineral yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
3.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
4.	TINS	PT Timah Tbk
5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7.	IRSA	PT Indoraya Utama Tbk
8.	PCOP	PT Panca Mineral Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Adapun dari delapan perusahaan mineral tersebut, digunakan tiga perusahaan sebagai sample penelitian yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Diantaranya yakni *PT Merdeka Copper Gold Tbk* dan *PT Aneka Tambang Tbk*. Untuk syarat penentuan sampel tersebut sesuai dengan yang akan diuraikan dalam skripsi ini di Bab III.

Peneliti mengambil judul penelitian tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Selain itu juga, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan variabel yang digunakan peneliti pada perusahaan sektor mineral sehingga peneliti ingin membuktikan pengaruh antar variabel pada perusahaan sektor mineral tersebut.

Berikut sampel penelitian perusahaan sektor mineral Periode 2015-2022 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang disajikan berbentuk tabel yang berisikan data *Quick Rasio (QR)*, *Debt to Asset Rasio*

(DAR) dan *Return on Equity* (ROE). Akan ada tiga perusahaan dari total delapan perusahaan sektor mineral yang dijadikan sampel oleh penulis pada penelitian ini.

**Tabel 1.2**  
**Quick Ratio dan Debt to Aset Ratio terhadap Return on Equity di PT. Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2015-2022**

Kode Emiten	Tahun	Quick Ratio %		Debt to Aset Rasio %		Return on Equity %	
MDK A	2014	-	0,05	-	0,84	-	-25,21
	2015	↑	1,35	↓	0,10	↑	-3,27
	2016	↑	2,04	↑	0,47	↑	-1,73
	2017	↓	0,61	↓	0,49	↑	22,76
	2018	↓	0,37	↓	0,47	↓	13,70
	2019	↑	0,43	↓	0,45	↓	13,21
	2020	↑	0,51	↓	0,39	↓	5,12
	2021	↑	0,94	↓	0,39	↓	4,28
	2022	↑	1,07	↑	0,47	↓	3,20
ANTM	2014	-	1,16	-	0,45	-	-6,11
	2015	↑	2,19	↓	0,39	↓	-9,19
	2016	↓	2,12	↓	0,38	↑	0,35
	2017	↓	1,39	↓	0,38	↑	0,74
	2018	↓	1,17	↑	0,42	↑	9,19
	2019	↑	1,11	↓	0,39	↓	1,02
	2020	↓	0,86	↓	0,39	↑	6,18
	2021	↑	1,31	↓	0,36	↑	8,93
	2022	↑	1,47	↓	0,29	↑	5,66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2015 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami kenaikan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA dan ANTM mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA mengalami kenaikan namun ANTM mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2016 *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* MDKA mengalami kenaikan tetapi ANTM mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA dan ANTM sama-sama mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami penurunan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA dan ANTM sama-sama mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA dan juga ANTM sama-sama mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami penurunan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA mengalami penurunan dan ANTM mengalami kenaikan, adapun pada *Return on Equity* MDKA mengalami penurunan namun ANTM mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2019 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami kenaikan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA dan ANTM mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA dan ANTM juga mengalami penurunan.

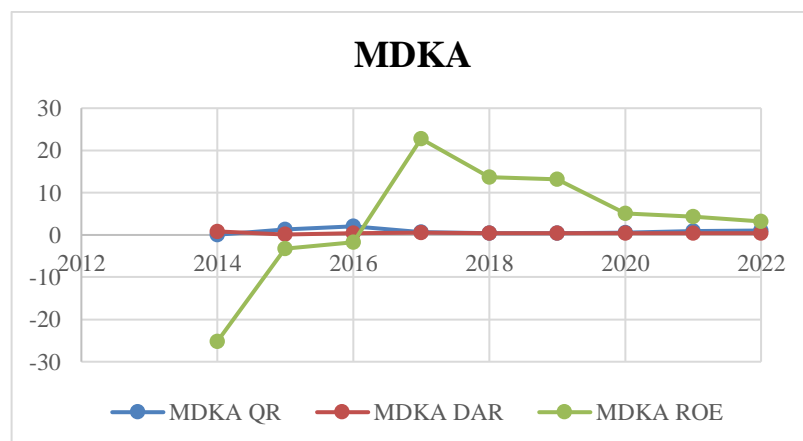
Pada tahun 2020 *Quick Ratio* MDKA mengalami kenaikan sedangkan ANTM mengalami penurunan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA dan ANTM mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA mengalami penurunan namun ANTM mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2021 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami kenaikan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA dan ANTM sama-sama

mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA mengalami penurunan namun ANTM mengalami kenaikan.

Pada tahun 2022 *Quick Ratio* MDKA dan ANTM mengalami kenaikan, sedangkan *Debt to Assets Ratio* MDKA mengalami kenaikan akan tetapi ANTM mengalami penurunan, adapun pada *Return on Equity* MDKA dan ANTM mengalami penurunan.

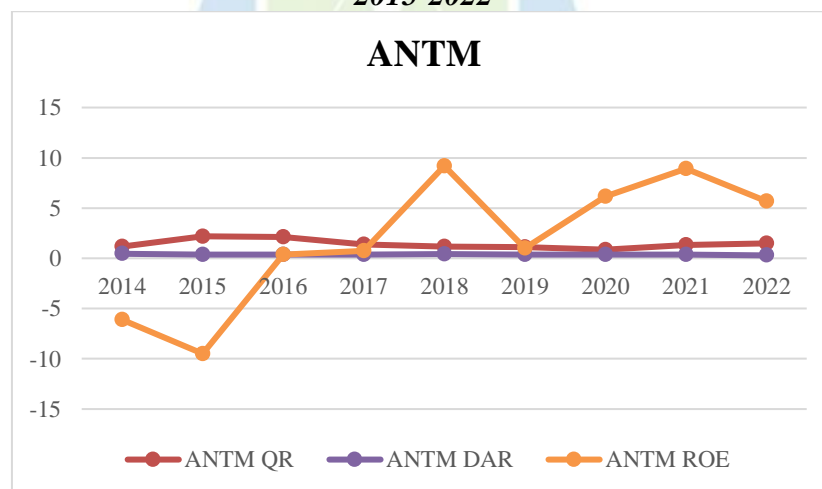
Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Equity*. Teori menyatakan bahwa apabila *Quick Ratio* mengalami kenaikan dan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan maka *Return on Equity* akan naik, sebaliknya apabila *Quick Ratio* mengalami penurunan dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka *Return on Equity* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Equity* pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2015-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Jumlah Quick Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Equity) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk, Periode 2015-2022***



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2016 dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Return non Equity* juga mengalami kenaikan. Pun pada tahun 2017, *Quick Ratio* mengalami penurunan akan tetapi *Return non Equity* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 dan 2020 dimana *Quick Ratio* mengalami kenaikan dan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan tetapi *Return on Equity* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2022, dimana *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Return non Equity* mengalami penurunan.

**Grafik 1.2**  
**Jumlah Quick Ratio (QR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE) pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2015-2022**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2015 dimana *Quick Ratio* mengalami kenaikan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, akan tetapi *Return non Equity* justru mengalami penurunan. Pun pada tahun 2016 dan 2017, *Quick Ratio* mengalami penurunan akan tetapi *Return non Equity* justru mengalami kenaikan. Pada

tahun 2018 dimana *Quick Ratio* mengalami penurunan dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Return non Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2022, dimana *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Equity* mengalami penurunan.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Quick Ratio* (QR) dan penurunan *Debt to Assets Ratio* (DAR) akan diikuti dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE), begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Mineral yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2022.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap keadaan perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?



2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan sektor mineral yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam menghasilkan keuntungan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan sektor mineral yang diinterpretasikan dengan likuiditas dan solvabilitas?
4. Bagaimana likuiditas dan solvabilitas akan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor mineral?

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Pengaruh *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Perusahaan Sektor Mineral yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2022. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity* pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk?

3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2015-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2015-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2015-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk;
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE);
- c. Mendeskripsikan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE);
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek

Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).